



Fungsi pengarahan kepala ruang dalam pelaksanaan *discharge planning* perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

The function of head nurse direction in the implementation of nurse discharge planning in PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta

Rosiana Nur Imallah, Anindita Farda Khusnia

Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

ABSTRACT

Discharge planning is one indicator of ongoing nursing services that if performed well by the nurses will be able to improve the quality of nursing services and patient satisfaction. One influential factor is the leadership of the head nurse, especially in the function of directing to nurses when carrying out discharge planning. The directional function carried out by the head nurse is in the form of giving motivation, supervision and conflict management. The purpose of this study was to determine the relationship between the function of directional head nurse and the implementation of discharge planning nurses. The study design was descriptive correlational with a cross sectional time approach. The sample in this study were 56 nurses in the inpatient room of PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital with a sampling technique using simple random sampling. The instrument used was a head nurse directional function questionnaire and discharge planning questionnaire implementation. The data analysis using the Kendall Tau statistical test. The results of this study showed that the assessment of direction function of head nurse were 27 people (48.2%) within adequate category, the implementation of discharge planning were 39 people (69.6%) within good category. The results of the Kendall Tau analysis test were $p = 0.002$ ($p < 0.05$). There is a relationship between the function of direction of head nurse to discharge planning nurses.

Keywords: *Discharge planning nurse; direction function; head nurse*

ABSTRAK

Discharge planning menjadi salah satu indikator pelayanan keperawatan berkelanjutan yang apabila dilakukan dengan baik oleh perawat akan dapat meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan dan kepuasan pasien. Salah satu faktor yang berpengaruh yaitu kepemimpinan kepala ruang terutama dalam fungsi pengarahan kepada perawat pada saat melaksanakan *discharge planning*. Fungsi pengarahan yang dilakukan kepala ruang berupa pemberian motivasi, supervisi, dan pengelolaan konflik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fungsi pengarahan kepala ruang dengan pelaksanaan *discharge planning* perawat. Desain penelitian adalah *deskriptif korelasional* dengan pendekatan waktu *crosssectional*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 56 perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan teknik sampling menggunakan *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner fungsi pengarahan kepala ruang dan kuesioner pelaksanaan pembuatan *discharge planning*. Analisis data menggunakan uji statistik *Kendall Tau*. Hasil penelitian ini didapatkan penilaian fungsi pengarahan kepala ruang sebesar 48,2% dalam kategori cukup, pelaksanaan *discharge planning* 69,6% dalam kategori baik. Hasil dari uji analisis *Kendall Tau* yaitu $p=0,002$ dengan nilai p signifikan $p=0,05$ sehingga $p<0,05$. Ada hubungan antara fungsi pengarahan kepala ruang dengan pembuatan *discharge planning* perawat.

Kata kunci: *Discharge planning* perawat; fungsi pengarahan; kepala ruang

Korespondensi: Rosiana Nur Imallah, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jalan Siliwangi (Ringroad Barat) No.63, Nogatirti, Gamping, Sleman, Yogyakarta, Indonesia, e-mail: roshe_an@yahoo.co.id.

PENDAHULUAN

Rumah sakit pada saat ini dihadapkan pada tuntutan untuk selalu meningkatkan kualitas pelayanan. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu melakukan akreditasi rumah sakit. Standar dalam akreditasi rumah sakit yang perlu mendapat perhatian khusus adalah akses ke rumah sakit dan kontinuitas pelayanan (ARK) dengan tujuan merencanakan pemulangan dan tindakan selanjutnya untuk meningkatkan mutu asuhan kepada pasien (1).

Pelayanan pasien dari awal masuk sampai pulang memerlukan suatu perencanaan yang matang agar tercipta suatu pelayanan yang berkelanjutan dan berfokus pada pasien yaitu dengan pengaturan *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat (2).

Discharge planning menjadi salah satu indikator pelayanan keperawatan berkelanjutan karena dapat meningkatkan status kesehatan pasien dengan melibatkan seluruh tenaga kesehatan, pasien dan keluarga pasien sehingga kepuasan pasien dapat tercapai (3).

Pelaksanaan *discharge planning* yang baik dapat meningkatkan derajat kesehatan, meningkatkan kontinuitas dan mutu perawatan, mengurangi hari rawat pasien, mencegah kekambuhan, meningkatkan perkembangan kondisi kesehatan pasien, dan menurunkan beban perawatan pada keluarga (4).

Permasalahan yang terjadi saat ini yaitu pelaksanaan *discharge planning* oleh perawat masih dalam kategori kurang (5). Hal ini dikarenakan kurangnya kesadaran perawat akan pentingnya *discharge planning* dari pasien masuk sampai pasien pulang (6).

Permasalahan terkait *discharge planning* perlu segera mendapatkan perhatian khusus karena beresiko terhadap beratnya penyakit, ancaman hidup dan disfungsi fisik pasien serta berperan penting dalam perubahan perilaku pasien dan keluarganya dalam memaknai kondisi kesehatannya (7).

Upaya untuk mengatasi permasalahan dalam pelaksanaan *discharge planning* perlu adanya suatu

dukungan salah satunya yaitu faktor kepemimpinan dari kepala ruang dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya untuk meningkatkan pelaksanaan *discharge planning* (8).

Fungsi kepemimpinan kepala ruang meliputi lima aspek yang saling berkaitan satu sama lain yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, kepersonaliaan, pengarahan dan pengawasan (9). Salah satu fungsi yang penting dalam upaya keberhasilan pelaksanaan *discharge planning* yaitu fungsi pengarahan kepala ruang (10).

Fungsi pengarahan kepala ruang meliputi kemampuan kepala ruang dalam memberikan motivasi, komunikasi dan koordinasi yang efektif, pelaksanaan supervisi dan pengelolaan konflik terhadap masalah yang terjadi dalam pelaksanaan *discharge planning* (11).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta didapatkan data bahwa 72,7% perawat kurang kooperatif dalam pembuatan *discharge planning* dan 27,3% perawat kooperatif dalam melakukan *discharge planning*.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan fungsi pengarahan kepala ruang dengan pelaksanaan *discharge planning* perawat. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan fungsi pengarahan kepala ruang dengan pelaksanaan *discharge planning* perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta.

METODE DAN SAMPEL

Penelitian ini menggunakan desain *deskriptif korelasional* dengan pendekatan waktu *crosssectional*. Penelitian dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta pada tahun 2018. Populasi dalam penelitian ini adalah 129 perawat dengan sampel sebanyak 56 perawat di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dengan teknik *sampling* menggunakan *simple random sampling*. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah perawat pelaksana, bersedia menjadi responden, minimal pendidikan D3 Keperawatan

dan pernah mengikuti pelatihan pembuatan *discharge planning*. Kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu perawat yang pada saat penelitian tidak berada di RS karena cuti atau sedang tugas belajar.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah fungsi pengarahan kepala ruang dan variabel terikat yaitu pelaksanaan pembuatan *discharge planning* perawat. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner fungsi kepala ruang berjumlah 13 pernyataan dan kuesioner pelaksanaan *discharge planning* berjumlah 17 pernyataan. penelitian ini diawali dengan mengurus *ethical clearance* di Komisi Etik Unisa dan surat izin penelitian di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta. Setelah semua prosedur administrasi selesai, peneliti melakukan pengambilan data kepada responden diawali dengan penjelasan tentang penelitian dan meminta persetujuan responden dengan memberikan *informed consent*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Kendall Tau* menggunakan program SPSS.

HASIL

Hasil penelitian ini disajikan dalam bentuk Tabel sesuai dengan variabel penelitian, antara lain karakteristik responden, fungsi pengarahan kepala ruang, Pelaksanaan *Discharge Planning* Perawat, dan Hubungan Fungsi Pengarahan dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* Perawat.

1. Karakteristik responden

Hasil dari penelitian karakteristik responden di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik responden di ruang rawat inap RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	41,1
Perempuan	33	58,9
Tingkat Pendidikan		
D3 Kep	40	71,4
S1 Ners	16	28,6
Umur		
17-25	3	5,4
26-35	25	44,6
36-45	23	41,1
46-55	5	8,9
Total	56	100

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 33 perawat (58,9%). Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar D3 Keperawatan sebanyak 40 perawat (71,4%). Karakteristik responden berdasarkan umur terbanyak yaitu umur 26-35 tahun sebanyak 25 perawat (44,6%).

2. Fungsi pengarahan kepala ruang

Hasil dari penelitian fungsi pengarahan kepala ruang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Fungsi pengarahan kepala ruang di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	25	44,6
Cukup	27	48,2
Kurang	4	7,1
Total	56	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa fungsi pengarahan kepala ruang dalam kategori cukup yaitu 27 (48,2%).

3. Pelaksanaan *discharge planning* perawat

Hasil dari penelitian pelaksanaan *discharge planning* perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Pelaksanaan discharge planning perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	39	69,6
Cukup	17	30,4
Kurang	0	0
Total	56	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* perawat dalam kategori baik yaitu 39 (69,6%).

Tabel 4. Hubungan fungsi pengarahan dengan pelaksanaan discharge planning perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta

Pembuatan <i>Discharge Planning</i>	Peran Kepala Ruang						Jumlah	<i>P value</i>	
	Baik		Cukup		Kurang				
	F	%	F	%	F	%			
Baik	23	59	14	35,9	2	5,1	39	100	0,002
Cukup	2	11,8	13	76,5	2	11,8	17	100	
Kurang	0	0	0	0	0	0	0	0	
Jumlah	25	44,5	27	48,2	4	7,1	56	100	

Hasil crosstab/tabulasi silang pada table 4 menunjukkan nilai signifikan (*p value*) sebesar 0,002. Hal ini menunjukkan bahwa *p value* ≤ 0,05 yang berarti ada hubungan antara fungsi pengarahan kepala ruang dengan pelaksanaan *discharge planning* perawat.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah disajikan dalam tabel-tabel sebelumnya dijabarkan kembali dalam pembahasan sebagai berikut.

1. Fungsi pengarahan

Pemimpin merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberlangsungan suatu organisasi. Pemimpin agar dapat berhasil mempengaruhi staf harus melaksanakan fungsi kepemimpinannya dengan baik salah satunya yaitu fungsi pengarahan (12).

Fungsi pengarahan merupakan suatu upaya yang membutuhkan keterampilan kepemimpinan dan manajemen untuk menggerakkan staf dalam mencapai tujuan sebuah organisasi (13). Tujuan dari fungsi pengarahan adalah menciptakan kerjasama yang lebih efisien, mengembangkan ketrampilan

4. Hubungan fungsi pengarahan dengan pelaksanaan discharge planning perawat

Hasil dari penelitian fungsi pengarahan dengan pelaksanaan *discharge planning* perawat di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

dan kemampuan staf, menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan, mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi. Meningkatkan prestasi kerja staf, dan membuat organisasi berkembang secara dinamis (14).

Pada penelitian ini didapatkan hasil bahwa fungsi pengarahan kepala ruang dalam kategori cukup. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus karena fungsi pengarahan dari kepala ruang sangat dibutuhkan oleh perawat untuk mencapai kinerja yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa fungsi pengarahan kepala ruang apabila dilakukan dengan baik dapat meningkatkan kinerja perawat yang tentu saja memberikan dampak positif bagi keberlangsungan kegiatan asuhan keperawatan (15).

Fungsi pengarahan yang baik dari kepala ruang juga akan menciptakan suasana yang memotivasi. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa fungsi pengarahan yang baik dapat mempengaruhi motivasi kerja dari perawat (16). Selain itu fungsi pengarahan kepala ruang yang baik dapat membina komunikasi organisasi, menangani konflik, memfasilitasi kerja sama, dan

negosiasi (17).

Fungsi pengarahan kepala ruang yang baik juga akan membantu organisasi untuk mencapai standar atau tujuan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa semakin baik fungsi pengarahan kepala ruang maka tujuan organisasi akan mudah dicapai (18).

Berdasarkan hal tersebut asumsi peneliti menyatakan bahwa fungsi pengarahan yang baik dari kepala ruang sangat diperlukan karena akan berpengaruh besar terhadap keberlangsungan dan keberhasilan suatu asuhan keperawatan salah satunya yaitu pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan oleh perawat.

2. *Discharge planning*

Discharge planning merupakan suatu perencanaan dalam upaya mempersiapkan pasien pulang yang bertujuan meningkatkan kualitas hidup, kemandirian pasien dan kepuasan pasien (19). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *discharge planning* perawat dalam kategori baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa *discharge planning* yang dilakukan perawat dalam kategori baik yaitu 62% (20). Lebih lanjut diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa *discharge planning* terlaksana dengan baik sebanyak 29 responden (64,5%) (21).

Asumsi peneliti terhadap hasil penelitian *discharge planning* dalam kategori baik salah satunya didukung oleh kemampuan dari perawat yang pernah mendapat pelatihan tentang *discharge planning*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan perawat sehingga berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam menerapkan pelaksanaan *discharge planning* dengan baik (22).

Faktor pengetahuan yang baik dari perawat tentang *discharge planning* akan mempengaruhi sikap positif perawat sehingga berpengaruh terhadap

perilaku perawat dalam melaksanakan *discharge planning*. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang, semakin baik tingkat pengetahuan maka semakin baik perilaku yang dilakukan (23).

Faktor lain yang diduga berkaitan dengan kemampuan perawat melakukan *discharge planning* dengan baik yaitu faktor kepemimpinan kepala ruang. Kepemimpinan adalah suatu seni mempengaruhi orang lain agar mau melaksanakan tugas sesuai tujuan organisasi secara sukarela (24). Kepemimpinan juga diartikan sebagai proses mempengaruhi orang lain untuk bekerjasama secara produktif dan dalam kondisi menyenangkan (25). Faktor kepemimpinan disini menurut peneliti yaitu adanya hubungan fungsi pengarahan kepala ruang dengan pelaksanaan *discharge planning* yang baik.

3. Hubungan fungsi pengarahan dengan *discharge planning*

Pada penelitian ini terdapat hubungan antara fungsi pengarahan kepala ruang dengan pelaksanaan *discharge planning* perawat. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa fungsi pengarahan kepala ruang memberikan pengaruh yang positif terhadap keberhasilan pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan perawat (26).

Asumsi peneliti bahwa fungsi pengarahan berhubungan dengan pelaksanaan *discharge planning* perawat karena terdapat aktivitas-aktivitas fungsi pengarahan yang dilakukan dengan baik oleh kepala ruang. Aktifitas pengarahan tersebut meliputi pemberian motivasi, supervisi dan pengelolaan konflik.

Fungsi pengarahan yang berupa motivasi dari kepala ruang dapat memberikan dorongan atau kekuatan kepada perawat untuk *melaksanakan discharge planning* dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa terdapat

hubungan antara motivasi dengan pelaksanaan *discharge planning* perawat (27).

Motivasi yang dilakukan kepala ruang merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kinerja perawat dan merupakan bagian yang sangat penting dari fungsi pengarahan karena seringkali terjadi hambatan dalam fungsi pengarahan, Hambatan yang terjadi karena yang digerakkan adalah manusia yang mempunyai keinginan pribadi, sikap dan perilaku yang khusus sehingga keterampilan memberikan motivasi sangat diperlukan (28)

Aktifitas lain dari fungsi pengarahan yaitu kegiatan supervisi yang *dilakukan* secara rutin oleh kepala ruang dapat meningkatkan kemampuan perawat dalam melaksanakan *discharge planning* dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menyatakan bahwa supervisi yang dilakukan kepala ruang berpengaruh terhadap peningkatan kepatuhan perawat dalam melaksanakan *discharge planning* (29).

Supervisi merupakan upaya untuk meningkatkan kinerja atau keterampilan seseorang pada pekerjaan tertentu. Supervisi yang dilakukan kepala ruang dapat memberikan bimbingan dan bantuan kepada perawat secara langsung tentang *discharge planning* sehingga perawat dapat lebih paham dan dapat melaksanakan *discharge planning* dengan baik (30).

Fungsi pengarahan yang tidak kalah penting dilakukan oleh kepala ruang adalah pengelolaan konflik. Dimana Pengelolaan konflik yang baik oleh kepala ruang terhadap masalah-masalah yang muncul dapat meningkatkan kenyamanan perawat dalam melakukan *discharge planning* dengan baik. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa kemampuan kepala ruang dalam mengelola konflik ada hubungannya dengan tingkat kenyamanan perawat dalam melaksanakan *discharge planning* sehingga hasilnya bisa efektif (31).

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai

masukan agar pemimpin khususnya kepala ruang dapat mengarahkan perawat di timnya yaitu dengan selalu memberikan motivasi, *reinforcement positif*, supervisi secara rutin dan terjadwal serta membantu perawat mengatasi konflik dalam pelaksanaan *discharge planning*. Selain itu diperlukan suatu upaya pengarahan kembali atau refreshing dari pihak manajemen terkait kebijakan-kebijakan dalam pelaksanaan *discharge planning* disesuaikan dengan standar akreditasi rumah sakit.

Kelebihan dari penelitian ini adalah sampel yang digunakan adalah perawat yang sudah pernah mengikuti pelatihan *discharge planning* sehingga pengetahuan responden setara. Kelemahan dalam penelitian ini adalah penilaian terhadap kepala ruang dilakukan oleh perawat pelaksana sehingga hasil pengukuran berdasarkan persepsi perawat sehingga sifatnya sangat subjektif.

Penelitian selanjutnya diharapkan cara pengambilan data melalui observasi perilaku fungsi pengarahan kepala ruang sehingga hasilnya dapat lebih objektif.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi pengarahan kepala ruang dalam kategori cukup, pelaksanaan *discharge planning* yang dilakukan perawat dalam kategori baik, dan terdapat hubungan antara fungsi pengarahan kepala ruang dengan pelaksanaan *discharge planning* perawat.

SARAN

Saran dalam penelitian ini adalah perlu adanya peningkatan motivasi dan supervisi yang rutin dari kepala ruang untuk meningkatkan pelaksanaan *discharge planning* agar selalu konsisten dalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. KARS. Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit. Jakarta: KARS; 2017.
2. Joint Commission International (JCI). Joint

- commission international accreditation standards for hospitals, 5th ed. USA: Author; 2014.
3. Wroblewski, D. M. S., Joswiak, M. E., Dunn, D. F., Maxson, P. M., & Holland, D. E. Discharge planning rounds to the bedside: A patient- and family-centered approach. *Medsurg Nursing* [series online] 2014 [cited 2018 Juli 27];23(2) Available from: URL: <http://search.proquest.com/docview/1520854258?accountid=17242>
 4. Boutwel, A., Raiten, J. *Discharge Planning and Rates of Readmissions*. [series online] 2010 [cited 2018 Juli 10]. Available from: URL: <http://proquest.umi.com/pqdweb?did=2000244891&sid=1&Fmt=2&clientId=45625&RQT=309&VName=PQD>
 5. Sulistyawati, W. Hubungan Implementasi Asesmen Kompetensi dengan Pelaksanaan Discharge Planning. *Jurnal Care* 201: 4 (3).
 6. Spring. Discharge planning Anonymous Nursing Standard; ProQuest Health and Medical Complete proquest jurnal. [series online] 2010 [cited 2018 Juli 15]. Available from: URL: <http://proquest.umi.com/pqdweb?index=8&did=2015624101&SrchMode=1&sid=2&Fmt=6&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1288818613&clientId=45625>
 7. Soskolne, V. Social Work *Discharge Planning in Acute Care Hospitals in Israel: Clients' Evaluation of the Discharge Planning Process and Adequacy*. [series online] 2010 [cited 2018 Juli 10]. Available from: URL: <http://proquest.umi.com/pqdweb?index=11&did=2074268601&SrchMode=1&sid=1&Fmt=2&VInst=PROD&VType=PQD&RQT=309&VName=PQD&TS=1288818066&clientId=45625>
 8. Kripalani S, Jackson, A. Schnipper, J. & Coleman, E. Promoting effective transitions of care at hospital discharge. *Journal Of Hospital Medicine* 2007;2(10):314-323.
 9. Marquis, B. L. & Huston, C. J. *Leadership roles and management functions in nursing: Theory and application*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins; 2010.
 10. Siswanto, H.B *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara; 2012.
 11. Karen S. M & Herbert, M. Medication discharge planning prior to hospital discharge. *The Quality Management Journal*. [series online] 2010 [cited 2018 Juli 15]. Available from: URL: <http://proquest.umi.com/pqdweb?sid=2&RQT=511&TS=1288818987&clientId=45625&firstIndex=10>
 12. Hariyati, R. T. *Perencanaan, Pengembangan dan Utilisasi Tenaga Keperawatan*. Jakarta: PT. Rajagrafindi Persada; 2014.
 13. Kurniadi, A. *Manajemen Keperawatan dan Prospektifnya: Teori, Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia; 2013.
 14. Simamora, R. *Manajemen Keperawatan*. Jakarta: EGC; 2012.
 15. Zulkarnain. Analisis Pelaksanaan Fungsi Manajemen Pengarahan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan di Ruang Rawat Inap RSUD Bima. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*. (2017): 1 (2).
 16. Rofi'i, M. Faktor Personil dalam Pelaksanaan Discharge Planning pada Perawat Rumah Sakit di Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*. 2013: 1 (2).
 17. Russell, M.E. Leadership theories and style: A transitional approach. *International Journal of Leadership studies* 2011: 2:1-18.
 18. Suyanto. *Mengenal Kepemimpinan dan Manajemen Keperawatan di Rumah Sakit*. Yogyakarta: Mitra Cendikia Press; 2009.
 19. Koziar, B., Erb, G., Berman, A., Snyder, A. J. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: Konsep, Proses, dan Praktik*. Jakarta: EGC; 2010.
 20. Darliana, D. *Discharge Planning dalam Keperawatan*. *Idea Nursing Journal* 2012: 3 (2).
 21. Pertiwati, E. Peran *Educator* Perawat dengan Pelaksanaan *Discharge Planning* pada Pasien di Ruang Tulip IC RSUD Banjarmasin. *Dunia Keperawatan* 2016: 4 (2): 82-87.
 22. Herniyatun, Nurlaila, Sudaryani. Efektivitas Program Discharge Planning Terhadap Tingkat Kepuasan Pasien di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Kebumen. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan* 2009; 5(3).
 23. Notoatmodjo, S. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta; 2010.
 24. Huber, D. L. *Leadership and Nursing Care Management* (4th Ed). USA: Elsevier; 2010.
 25. Sitorus, R., Panjaitan, R. *Manajemen keperawatan: Manajemen keperawatan di ruang rawat*. Jakarta: Sagung Seto; 2011.
 26. Pratiwi, A. dan Utami, Y. W. *Pembinaan dan Pendampingan Pimpinan Keperawatan dalam Melaksanakan Peran dan Fungsi Manajemen pada Kepala Ruang di RS PKU Muhammadiyah Surakarta*. *WARTA* 2010: 13 (1): 37-47.
 27. Curtis, E. & O'Connell, R. Essential leadership skills for motivating and developing staff. *Nursing management* 2011: 18(5): 32-5.
 28. Pitasari, D & Prihandhani, I. Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Motivasi Kerja Perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum Premagana Gianyar. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*. 2017: 1(2).
 29. .Natasia, N. Hubungan antara Faktor Motivasi dan Supervisi dengan Kinerja Perawat dalam Pendokumentasian Discharge Planning di RSUD Gambiran Kota Kediri. *Jurnal Aplikasi Manajemen* 2014:12(4).
 30. Saragih, M. Hubungan Pelaksanaan Supervisi Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat Pelaksana

- dalam Pendokumentasian Askep. Jurnal Mutiara Ners.2018: 1(1).
31. Kazimoto, P. Analysis of Conflict Management and Leadership for Organization Change. International Journal of Research in Sosial Sciences 2013: 13(1).